



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas\_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 13 April 2014/13 Jumadits tsani 1435

Brosur No. : 1694/1734/IF

### Wajib Tha'at kepada Allah dan Rasul-Nya (ke-9)

#### 20. Bahaya Bid'ah

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَ أَحْسَنُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَ شَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَ كُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَ كُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَ كُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

النسائي ٣ : ١٨٨

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya sebenar-benar perkataan ialah Kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk ialah petunjuk Muhammad, dan sejelek-jelek perkara itu yang diada-adakan, dan tiap-tiap yang diada-adakan itu bid'ah, dan tiap-tiap bid'ah itu sesat, dan tiap-tiap kesesatan itu di neraka". [HR. Nasai juz 3, hal. 188]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ص يَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَ خَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَ شَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَ كُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ. مسلم ٢ : ٥٩٢

Dari Jabir bin 'Abdullah, ia berkata : Dahulu Rasulullah SAW bersabda, "Adapun sesudah itu, sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitab Allah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, dan seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan, dan setiap bid'ah adalah sesat. [HR. Muslim juz 2, hal. 592]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص قَالَ: إِنَّمَا هُمَا اثْنَتَانِ الْكَلَامُ وَ الْهُدَى فَاحْسَنُ الْكَلَامِ كَلَامُ اللَّهِ وَ أَحْسَنُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ. إِلَّا وَ إِيَّاكُمْ وَ مُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ شَرَّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَ كُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَ كُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ. ابن ماجه ١ : ١٨، رقم:

٤٦

Dari 'Abdullah bin Mas'ud bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya ada dua perkara (yang penting), yaitu perkataan dan petunjuk. Maka sebaik-baik perkataan ialah firman Allah, dan sebaik-baik petunjuk ialah petunjuk Muhammad. Ketahuilah, jauhanlah kalian dari perkara yang diada-adakan, karena sesungguhnya sejelek-jelek perkara itu yang diada-adakan, dan tiap-tiap yang diada-adakan itu bid'ah, dan tiap-tiap bid'ah itu sesat". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 18, no. 46]

عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: أَوْصِيَكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَ السَّمْعِ وَ الطَّاعَةِ وَ إِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسِيرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَ سُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، فَتَمَسَّكُوا بِهَا وَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ، وَ إِيَّاكُمْ وَ مُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَ كُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ. احمد ٦ : ٨٣، رقم: ١٧١٤٥

Dari 'Irbadl bin Sariyah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Saya berpesan kepada kamu sekalian, hendaklah kamu sekalian bertaqwa kepada Allah, mendengar dan thaat, sekalipun (yang menjadi pemimpin) budak Habsyiy, karena sesungguhnya orang yang hidup diantara kamu sekalian sesudahku akan melihat perselisihan yang banyak, maka dari itu hendaklah

kamu sekalian (berpegang) pada sunnahku dan sunnah para khalifah yang lurus lagi menetapi petunjuk yang benar, berpegang teguhlah padanya dan gigitlah dengan gigi geraham. Dan hati-hatilah kalian dari perkara-perkara yang diada-adakan, karena sesungguhnya tiap-tiap perkara yang diada-adakan itu bid'ah, dan tiap-tiap bid'ah itu sesat". [HR. Ahmad juz 6, hal. 83, no. 17145]

عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، قَالَ: وَعَظَنَا رَسُولُ اللَّهِ ص يَوْمًا بَعْدَ صَلَاةِ الْغَدَاةِ مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَ وَجَلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّ هَذِهِ مَوْعِظَةٌ مُودَعٍ فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ يَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، وَإِيَّاكُمْ وَ مُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّهَا ضَلَالَةٌ، فَمَنْ أَدْرَكَ ذَلِكَ مِنْكُمْ فَعَلَيْهِ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالتَّوَاجِدِ. هَذَا

حديث حسن صحيح. الترمذی ٤: ١٤٩، رقم: ٢٨١٦

Dari 'Irbadl bin Sariyah ia berkata, "Pada suatu hari setelah shalat Shubuh, Rasulullah SAW memberi nasehat kepada kami dengan nasehat yang sangat membekas, sehingga air mata kami bercucuran, dan hati kami merasa takut. Kemudian ada seorang laki-laki berkata, "Sesungguhnya ini adalah nasehat perpisahan, lalu apa yang engkau pesankan kepada kami ya Rasulullah ?". Beliau bersabda, "Aku berpesan kepada kamu sekalian supaya bertaqwa kepada Allah, mendengar dan tha'at, sekalipun yang menjadi pemimpin adalah budak Habsyiy. Karena sesungguhnya orang yang hidup diantara kalian sepeninggalaku akan melihat perselisihan yang banyak. Maka hati-hatilah kalian terhadap perkara-perkara yang diada-adakan (bid'ah), karena sesungguhnya bid'ah itu sesat. Maka barangsiapa diantara kalian mendapati yang demikian itu, wajib atasnya berpegang teguh kepada sunnahku dan sunnah para khalifah yang lurus lagi menetapi petunjuk yang benar, berpegang teguhlah padanya, dan gigitlah dengan gigi geraham". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 149, no. 2816, ia berkata : Ini hadits hasan shahih]

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو السُّلَمِيِّ وَ حُجْرِ بْنِ حُجْرٍ قَالَا: أَتَيْنَا الْعِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ وَ هُوَ مِمَّنْ نَزَلَ فِيهِ (وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ) فَسَلَّمْنَا وَقُلْنَا: أَتَيْنَاكَ زَائِرِينَ وَ عَائِدِينَ وَ مُقْتَبِسِينَ. فَقَالَ الْعِرْبَاضُ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ ص ذَاتَ يَوْمٍ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعَّظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَ وَجَلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ، فَقَالَ قَائِلٌ، يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَانَ هَذِهِ مَوْعِظَةٌ مُودَعٍ، فَمَاذَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا؟ فَقَالَ: أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَ السَّمْعِ وَ الطَّاعَةِ وَ إِنْ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسِيرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَ سُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ، تَمَسَّكُوا بِهَا وَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالتَّوَاجِدِ. وَ إِيَّاكُمْ وَ مُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَ كُلٌّ بِدْعَةٌ ضَلَالَةٌ. أَبُو دَاوُدَ ٤: ٢٠٠، رقم: ٤٦٠٧

'Abdur Rahman bin 'Amr As-Sulamiy dan Hujr bin Hujr berkata, "Kami datang kepada 'Irbadl bin Sariyah, beliau termasuk orang yang menyebabkan Allah menurunkan ayat "**Walaa 'alalladziina idzaa maa atauka litahmilahum qulta laa ajidu maa ahmilukum ilaihi**". (Dan tidak dosa atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata, "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu.. At-Taubah : 92). Setelah kami mengucapkan salam, lalu kami berkata, "Kami datang kepadamu untuk berkunjung, menjengukmu dan supaya kami mendapatkan ilmu". Lalu 'Irbadl berkata, "Dulu pada suatu hari kami shalat

bersama Rasulullah SAW, kemudian beliau menghadap kepada kami, lalu memberi nasehat kepada kami dengan nasehat yang sangat membekas, sehingga air mata kami bercucuran, dan hati kami merasa takut. Kemudian ada seseorang yang berkata, "Ya Rasulullah, sepertinya ini nasehat perpisahan, lalu apa yang engkau pesankan kepada kami?". Beliau bersabda, "Aku pesankan kepada kamu sekalian supaya bertaqwa kepada Allah, mendengar dan tha'at, meskipun yang menjadi pemimpin itu seorang budak Habsyiy. Karena sesungguhnya orang yang hidup diantara kalian sepeninggalku nanti akan melihat perselisihan yang banyak. Maka wajib atas kalian berpegang teguh kepada sunnahku dan sunnah para Khalifah yang lurus dan menetapi petunjuk yang benar, berpegang teguhlah padanya dan gigitlah dengan gigi geraham. Dan hati-hatilah kalian terhadap perkara yang diada-adakan, karena setiap perkara yang diada-adakan itu adalah bid'ah, dan tiap-tiap bid'ah itu sesat". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 200, no. 4607]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ. مسلم ٣: ١٣٤٤

Dari 'Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang melakukan suatu amalan yang bukan perintah kami, maka ia tertolak". [HR. Muslim juz 3, hal. 1344]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ. مسلم ٣: ١٣٤٣

Dari 'Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa mengada-adakan dalam perintah kami ini, apa-apa yang bukan dari padanya, maka ia tertolak". [HR. Muslim juz 3, hal. 1343]

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي. مسلم ٢: ١٠٢٠

Dari Anas RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang membenci sunnahku, maka ia bukan dari golonganku". [HR. Muslim 2 : 1020]

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَشَى إِلَى

صَاحِبِ بِدْعَةٍ لِيُوقِرَهُ فَقَدْ أَعَانَ عَلَى هَدْمِ الْإِسْلَامِ. الطبرانی فی

الكبير ٢٠: ٩٦، رقم: ١٨٨

Dari Mu'adz bin Jabal RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa berjalan kepada seorang ahli bid'ah untuk menghormatinya, maka sesungguhnya ia telah bersekongkol untuk merobohkan Islam". [HR. Thabarani dalam Mu'jamul Kabir juz 20, hal. 96, no. 188, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi yang bernama Baqiyah bin Walid]

عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَحْدَثَ قَوْمٌ بِدْعَةً إِلَّا رُفِعَ مِثْلُهَا مِنَ السُّنَّةِ فَتَمَسَّكَ بِسُنَّةٍ خَيْرٌ مِنْ إِحْدَاثٍ

بِدْعَةٍ. احمد ٦: ٤٠، رقم: ١٦٩٦٧

Dari Ghudlaif bin Al-Harits RA, ia berkata : Nabi SAW bersabda, "Tidaklah suatu kaum mengada-adakan bid'ah, melainkan diangkatlah semisalnya daripada sunnah, maka berpegang dengan sunnah itu lebih baik daripada mengada-adakan bid'ah". [HR. Ahmad juz 6, hal. 40, no. 16967, dla'if, karena dalam sanadnya ada perawi yang bernama Abu Bakar bin 'Abdullah bin Abi Maryam]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبِي اللَّهِ أَنْ يَقْبَلَ

عَمَلُ صَاحِبِ بِدْعَةٍ حَتَّى يَدَعَ بِدْعَتَهُ. ابن ماجه ١: ١٩، رقم: ٥٠

Dari 'Abdullah bin 'Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Allah tidak mau menerima amal orang ahli bid'ah sehingga ia meninggalkan bid'ahnya". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 19, no. 50, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi yang bernama Abu Zaid dan Abu Mughirah, keduanya majhul]

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَقْبَلُ اللَّهُ لِصَاحِبِ بِدْعَةٍ صَوْمًا وَلَا صَلَاةً وَلَا صَدَقَةً وَلَا حَجًّا وَلَا عُمْرَةً وَلَا جِهَادًا وَلَا

ذَلِكَ مِنْ أَوْزَارِ النَّاسِ شَيْئًا. هذا حديث حسن. الترمذی ٤ :

١٥٠، رقم: ٢٨١٨

Dari Katsir bin 'Abdullah, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwasanya Nabi SAW bersabda kepada Bilal bin Al-Haarits, "Ketahuilah !". Bilal bertanya, "Apa yang harus saya ketahui ya Rasulullah ?". Beliau bersabda, "Sesungguhnya barangsiapa yang menghidupkan sunnah dari sunnahku yang dimatikan sepeninggalku, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahalanya orang yang mengamalkan sunnah itu tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barangsiapa yang membuat bid'ah yang sesat yang tidak diridlai Allah dan Rasul-Nya, maka ia akan mendapatkan dosa seperti dosa-dosanya orang yang melakukan bid'ah itu, yang demikian itu tanpa mengurangi sedikitpun dari dosa-dosa orang yang melakukannya". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 150, no. 2818, ia berkata : Ini hadits hasan]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ص: أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْخَوْضِ لِيُرْفَعَنَّ إِلَيَّ رِجَالُ مِنْكُمْ حَتَّى إِذَا أَهْوَيْتُمْ لَأَنَّاوَلَهُمْ اخْتَلَجُوا دُونِي فَأَقُولُ أَيُّ رَبِّ أَصْحَابِي فَيَقُولُ: لَا تَدْرِي مَا أَحَدْتُمْ بَعْدَكَ. البخارى ٨ :

٨٧

Dari Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, Aku adalah pendahulu kamu di telaga (haudl). Sungguh ada orang-orang diantara kalian yang diangkat kepadaku, sehingga ketika aku mengulurkan (tangan) untuk menjangkau mereka, maka mereka ditarik dariku. Lalu aku berseru, "Wahai Tuhanku, mereka itu ummatku". Maka Allah berfirman, "Kamu tidak tahu apa yang mereka lakukan sesudahmu". [HR. Bukhari juz 8, hal. 87]

Bersambung.....

لَا صَرْفًا وَلَا عَدْلًا. يَخْرُجُ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا تَخْرُجُ الشَّعْرَةُ مِنْ

الْعَجِينِ. ابن ماجه ١ : ١٩، رقم: ٤٩

Dari Hudzaifah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Allah tidak mau menerima dari orang ahli bid'ah akan puasanya, shalatnya, shadaqahnya, hajjinya, 'umrahnya, jihadnya, taubatnya dan tidak pula tebusannya, ia telah keluar dari Islam seperti keluarnya sehelai rambut dari adonan tepung". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 19, no. 49, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi yang bernama Muhammad bin Mihshan, ia pendusta]

عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُمَيْرِ الثَّمَالِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: الْأَمْرُ الْمُقْطَعُ وَالْحِمْلُ الْمُضْلِعُ وَالشَّرُّ الَّذِي لَا يَنْقَطِعُ إِظْهَارُ الْبِدْعِ.

الطبرانی، فی الكبير ٣ : ٢١٩، رقم: ٣١٩٤

Dari Al-Hakam bin 'Umair Ats-Tsimaliy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Perkara yang sangat jelek, beban yang amat berat, dan perbuatan jahat yang tidak ada putusnya ialah menampakkan perbuatan-perbuatan bid'ah". [HR. Thabarani dalam Al-Kabir juz 3, hal. 219, no. 3194, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi yang bernama Baqiyah bin Walid, ia didlo'ifkan oleh Imam Al-Haitsamiy]

عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ص قَالَ لِبِلَالِ بْنِ الْحَارِثِ: اعْلَمْ. قَالَ: مَا أَعْلَمُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِنَّهُ مَنْ أَحْيَا سُنَّةَ مَنْ سُنَّتِي قَدْ أُمِيتَتْ بَعْدِي فَإِنَّ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلَ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ غَيْرِ أَنْ يُنْقِصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْئًا، وَ مَنْ ابْتَدَعَ بِدْعَةَ ضَلَالَةٍ لَا يَرْضَاهَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ كَانَ عَلَيْهِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَا يُنْقِصُ